

**PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TIPE MATCH UP MATERI TEKS EKSPLANASI
DI KELAS VIII SMP IT AR RIDHO PALEMBANG**

Akhmad Rifqi Ramadhani¹, Siti Rukiyah², Missriani³

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas PGRI Palembang

Rifqidani01@gmail.com

Abstrak: Salah satu problematika dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan kemampuan literasi peserta didik yang juga berpengaruh terhadap keaktifan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan guna meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning tipe match up pada siswa di kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan memanfaatkan model Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam penelitian ini, guru dilibatkan sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan peneliti sebagai pengamat. Belajar dilakukan pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Palembang yang terdiri dari 18 peserta didik dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Kemudian, objek penelitian adalah keaktifan belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Kemudian, data tersebut ditelaah secara deskriptif dan digambarkan secara terstruktur dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa, yaitu siklus I sebesar 66% (kategori cukup), kemudian saat siklus II meningkat menjadi 88% (kategori sangat baik). Hal tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan belajar siswa sebesar 22%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning tipe match up pada materi teks eksplanasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang

Kata kunci: Keaktifan belajar, Problem Based Learning, Match Up, Bahasa Indonesia

Abstract: *One of the problems in learning Indonesian is related to students' literacy skills which also influence the activeness of the learning process. This research was conducted to increase student learning activity through the application of the match up type problem based learning model for students in class VIII of SMP IT Ar Ridho, Palembang City, Academic Year 2023/2024. This type of research uses Classroom Action Research (PTK), utilizing the Kemmis and Mc model. Taggart. In this research, the teacher was involved as the implementer*

of the learning while the researcher was the observer. Studying will be carried out in October in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research subjects were class VIII students at SMP IT Ar Ridho Palembang, consisting of 18 students with details of 14 male students and 4 female students. Then, the object of research is learning activity. Data collection techniques use observation. Then, the data is analyzed descriptively and described in a structured manner in tabular form. The research results stated that there was an increase in student learning activity, namely in the first cycle it was 66% (fair category), then in the second cycle it increased to 88% (very good category). This indicates that there has been an increase in student learning by 22%. Therefore, it can be concluded that the use of the match up type problem based learning model in explanatory text material can increase the learning activity of class VIII SMP IT Ar Ridho Palembang City.

Keywords: *Active learning, problem based learning, match up.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pengembangan individu dan kemajuan suatu negara. Peningkatan kualitas pendidikan adalah tujuan utama dalam sistem pendidikan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peran peserta didik menjadi sangat penting. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang berimplikasi terhadap pencapaian hasil belajar yang baik. Dengan cara ini, pengalaman pendidikan yang layak dapat dicapai dengan menentukan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu variabel kelancaran pelaksanaan pengalaman pendidikan di kelas, oleh karena itu pendidik hendaknya memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dan rencana pendidikan yang relevan. Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku pada satuan pendidikan adalah Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran saat ini telah berlandaskan pada Kurikulum Merdeka dimana proses pembelajaran diharuskan student center atau berpusat pada siswa, namun berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 23 Oktober 2023 di kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum akan terfokus pada guru yang mana guru sering kali menggunakan metode ceramah mulai dari prolog hingga batas terjauh dari pengalaman yang berkembang. Hal tersebut, menjadikan siswa pasif dan hanya terdiam mendengarkan penjelasan guru. Di sisi lain, juga mengakibatkan siswa

menjadi jenuh ketika pembelajaran berlangsung karena tidak adanya proses interaktif antara guru dan peserta didik.

Pada dasarnya, penggunaan metode ceramah baik dilakukan untuk menjelaskan materi kepada siswa. Namun, jika guru menggunakan metode tersebut berkelanjutan, khususnya jika materi yang dipelajari mencakup banyak materi bersifat teoritis lebih jauh lagi, memiliki konstruksi etimologis yang tidak fleksibel akan menjadikan siswa mudah jenuh dan tidak fokus menyimak penjelasan dari guru. Akibatnya, siswa akan mencari kegiatan lain yang lebih menarik di luar pembelajaran, misalnya bermain dengan teman, tidur, dan lainnya.

Tidak hanya itu saja, selama proses pembelajaran berlangsung, hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak diisi dengan permainan yang dapat memicu pembelajaran bermakna pada siswa, dimana pendidik belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kemudian, guru belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif sehingga membuat siswa menjadi pasif. Materi yang disampaikan guru hanya mengacu pada buku paket. Dengan demikian, kurangnya kreativitas guru menyebabkan berkurangnya semangat dan fokus siswa, sehingga siswa merasa lelah dan lesu pada saat pembelajaran. Selanjutnya, penentuan model pembelajaran yang tepat akan menjadikan peserta didik lebih semangat, sehingga pengalaman pendidikan akan lebih bermakna.

Atas permasalahan yang terjadi pada pembahasan di atas, maka perlu adanya solusi agar pembelajaran lebih bermakna salah satunya penggunaan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bermakna dan berpusat pada siswa dibutuhkan model pembelajaran yang tepat menarik. Salah satu metode untuk merencanakan pembelajaran yang bermakna adalah dengan memanfaatkan model pembelajaran problem based learning tipe match up

Suyatno (2009) mengatakan, Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi dengan masalah, adapun masalah tersebut dilakukan sebagai stimulus yang merangsang siswa berpikir kritis dalam merumuskan sebuah informasi relevan yang berpusat pada siswa. Informasi diperoleh lewat diskusi dalam kelompok untuk memperoleh penyelesaian dari masalah yang dihadapi. Model pembelajaran ini mendorong siswa berkolaborasi, dan aktif mencari solusi atas masalah.

Dalam model pembelajaran problem based learning tipe match up, terdapat kegiatan permainan mencocokkan kartu yang bisa digunakan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Sebab, pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning tipe match up mengutamakan implementasi keterampilan sosial siswa, melatih siswa berpikir cepat dan efektif dalam memahami pembelajaran. Model pembelajaran problem based learning tipe match up membuat siswa dihadapi pemecahan sebuah masalah yaitu ketika membuka kartu dan mencari jawaban yang tepat pada setiap kartu sehingga siswa menjadi antusias selama proses pembelajaran.

Namun, meskipun problem based learning tipe match up menjanjikan, masih terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi teks eksplanasi. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi implementasi model pembelajaran problem based learning tipe match up dalam meningkatkan keaktifan siswa saat memahami dan menganalisis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang fenomena alam dan fenomena sosial. Teks ini dipelajari di Kelas VIII pada semester ganjil. Materi pembelajaran tentang teks eksplanasi adalah salah satu komponen esensial dalam kurikulum merdeka. Teks eksplanasi memerlukan pemahaman yang baik terhadap berbagai kemampuan seperti kemampuan mengamati, mencatat, dan menganalisis secara sistematis. Namun, seringkali didapati temuan bahwa siswa kesulitan dalam menelaah teks eksplanasi yang baik.

Penelitian ini akan menggali apakah model problem based learning tipe match up dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi teks eksplanasi, meningkatkan kemampuan siswa dalam menelaah teks eksplanasi, serta merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkualitas dan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran inovatif.

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana deskripsi penerapan model pembelajaran problem based learning tipe match up sehingga dapat

meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP IT Ar Ridho tahun ajaran 2023/ 2024” dan “Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning tipe match up pada peserta didik kelas VIII SMP IT Ar Ridho tahun ajaran 2023/ 2024”.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem based learning tipe match up sehingga bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Palembang tahun ajaran 2023/2024 dan mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran problem based learning tipe match up pada siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Palembang tahun ajaran 2023/2024.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian yang dipilih berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart. Kegiatan proses penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Palembang yang terdiri dari 18 peserta didik dengan rincian 14 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Kemudian, objek penelitian adalah keaktifan belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Selanjutnya, data ditelaah secara deskriptif dan dipaparkan melalui tabel.

3. Hasil dan Pembahasan

Pra Tindakan(Pra Siklus)

Pada tahap awal meneliti melakukan pra tindakan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang yaitu Ibu Nuraini, S.Pd. Proses wawancara dilaksanakan pada Senin, 23 Oktober 2023. Adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dan problem yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati masalah yang muncul di dalam kelas, ketika guru melaksanakan pembelajaran dan solusi yang dilakukan guru mengatasi masalah tersebut. Hasil yang diperoleh pada proses wawancara yaitu guru menggunakan model pembelajaran secara konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, guru tersebut pada dasarnya merupakan guru Matematika namun dikarenakan kekurangan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, akhirnya Ibu Nuraini diamanahkan untuk mengajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII.

Di sisi lain, guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah dalam kegiatan pembelajaran kemudian memberikan tugas sesuai pada buku pegangan siswa bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan penguasaan ilmu terhadap pelajaran Bahasa Indonesia tidak maksimal karena basic guru pada dasarnya adalah guru Matematika. Kondisi proses pembelajaran tersebut menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi teks eksplanasi, siswa kesulitan menuangkan ide dalam memahami dan menganalisis teks eksplanasi.

Setelah mewawancarai guru, peneliti melaksanakan tahap observasi yang merupakan tahap lanjutan setelah wawancara dengan guru mitra. Peneliti melaksanakan observasi pada Selasa, 24 Oktober 2023 di kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang terkait kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis teks eksplanasi. Hasil observasi menyatakan nilai yang diperoleh pada materi teks eksplanasi kelas VIII SMP IT Ar Ridho Palembang secara umum tergolong kurang memuaskan. Adapun persentase nilai yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase Nilai Pengetahuan Siswa

No	Indikator	Angka
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	85
3	Rata-rata nilai	71,5
4	Siswa yang tuntas	8
5	Siswa yang belum tuntas	10
6	Persentase ketuntasan	44%
7	Persentase tidak tuntas	56%

Berdasarkan nilai yang didapatkan, nilai evaluasi siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Palembang pada pra siklus materi teks eksplanasi adalah sebagai berikut: jumlah siswa yang mendapat predikat layak atau nilai 85-90 adalah 8 siswa,

kemudian jumlah siswa yang mendapat predikat cukup atau nilai 75-80 adalah 5 siswa, dan jumlah siswa yang mendapat predikat kurang beruntung atau nilai dibawah ≤ 75 sebanyak 11 orang peserta didik. Hasilnya menunjukkan bahwa 8 dari 18 siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu hasil nilai menunjukan bahwa 10 siswa dari 18 siswa tidak mencapai batas KKM.

Di sisi lain, peneliti juga melaksanakan observasi untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan melalui tiga indikator penilaian yaitu aktif, pasif, dan tidak terlibat. Mengacu pada hasil observasi, didapat dari total 18 siswa, terdapat 6 siswa yang terlibat aktif, 10 siswa yang terlibat pasif, dan ada sekitar 2 siswa yang masuk dalam klasifikasi tidak terlibat dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Siklus I

Tahap tindakan siklus I berupa implementasi model pembelajaran berbasis *problem based learning tipe match up* untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan memahami dan menganalisis Teks Eksplanasi pada hari Kamis, 26 Oktober 2023 di kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang. Adapun pelaksanaan pada siklus I berlangsung selama satu kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran (2x40menit). Pertemuan pertama dilakukan dengan aktivitas mempelajari materi teks eksplanasi melalui model pembelajaran *problem based learning tipe match up*. Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan materi yang berkaitan dengan pengertian, struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

Hal yang ditekankan pada pertemuan pertama ini adalah menyimak struktur teks eksplanasi meliputi: pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kaidah kebahasaan meliputi: kalimat aktif, konjungsi, kata ilmiah. Guru menggunakan tipe *match up* yaitu permainan mencocokkan kartu. Sebelumnya peserta didik membentuk kelompok belajar. Selanjutnya, siswa memecahkan sebuah masalah ketika membuka kartu dan mencari jawaban yang tepat pada setiap kartu. Pada kartu yang dibuka terdapat gambar dan pertanyaan yang berhubungan dengan teks eksplanasi. Kemudian siswa melakukan presentasi di depan kelas untuk memaparkan hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran di siklus I, peneliti menemukan adanya peningkatan keaktifan belajar jika dibandingkan dengan pembelajaran pada tahap pra kegiatan (pra siklus). Pengalaman yang berkembang dalam siklus saya lakukan dengan cara yang baik, peserta didik tertarik saat peneliti

mulai membagikan kelompok dan menggunakan permainan pencocokan kartu. Peneliti sebagai guru model juga menerapkan percakapan intuitif antara pendidik dan siswa agar memicu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu 10 siswa terlibat secara efektif, lebih 4 siswa terlibat secara pasif, dan 4 siswa tidak terlibat.

Maka disimpulkan bahwa keaktifan siswa ketika proses pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *problem based learning tipe match up* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahap pra tindakan (sebelum fiberi tindakan), walaupun demikian masih terdapat siswa yang tidak aktif pembelajaran. Adapun persentase kenaikan nilai pengetahuan peserta didik dapat dicermati melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Nilai Pengetahuan Siswa

No	Indikator	Angka
1	Nilai terendah	65
2	Nilai tertinggi	90
3	Rata-rata nilai	77,5
4	Siswa yang tuntas	12
5	Siswa yang belum tuntas	7
6	Persentase ketuntasan	66%
7	Persentase tidak tuntas	34%

Berdasarkan nilai pengetahuan yang diperoleh siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Palembang pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut; Jumlah siswa yang mendapat predikat yang baik atau skor 85-90 adalah 7 , jumlah siswa yang mendapat predikat cukup atau skor 75-84 adalah 5, dan jumlah jumlah siswa yang mendapatkan predikat di bawah KKM adalah 2 siswa

Siklus II

Tahap siklus II dilaksanakan setelah proses pemeriksaan dan refleksi terhadap pengalaman yang berkembang pada siklus I. Adapun, tujuan dilakukannya siklus II adalah untuk melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dinilai belum maksimal. Hal

tersebut ditandai dengan adanya siswa yang belum mencapai KKM. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II akan dilaksanakan mengacu pada hasil refleksi dan kekurangannya ditelusuri pada siklus I.

Pembelajaran pada tahap siklus II dilakukan dengan menerapkan *model pembelajaran problem based learning tipe match up* untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan siswa dalam memahami dan menganalisis teks eksplanasi. Tahap siklus selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, 30 oktober di kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang. Adapun pelaksanaan tindakan berupa implemtnasi model pembelajaran *problem based learning tipe match up* pada siklus II ini berlangsung selama satu kali pertemuan dengan durasi setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2x40menit). Pertemuan pertama dilakukan dengan materi memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu kalimat aktif, kongjungsi, dan kata istilah.

Langkah kegiatan pembelajaran pembelajaran pada siklus II umumnya tidak ada perbedaan yang spesifik dari siklus I. Adapun perbedaannya berupa pemberian tambahan topik, perbaikan rancangan modul ajar dengan tujuan memaksimalkan aspek penilaian yang belum tercapai serta memaksimalkan diskusi secara intensif supaya dapat memotivasi siswa lebih aktif. Hasil pengamatan proses pembelajaran ada siklus II yaitu peneliti memperoleh terjadinya peningkatan pengalaman belajar jika dibandingkan dengan tahap pra kegiatan dan tahap siklus I. Interaksi dua arah yang dilakukan mampu mengembangkan lebih lanjut pengalaman pendidikan siswa yang sudah tidak terlibat menjadi lebih energik dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih berani untuk mendapatkan klarifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi dan menanggapi ketika kegiatan presentasi dilakukan.

Siswa yang mempelajari topik teks eksplanasi dari guru model terlihat lebih leluasa melakukan observasi terkait topik tersebut, lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai menganalisis teks eksplanasi yang akan dibuat agar tidak sama dengan temannya. Hal berbeda juga di dapatkan penulis dalam pengamatan proses siklus II yaitu siswa berlatih presentasi secara mandiri dan menyusun kata-kata terkait informasi teks eksplanasi dan cara penyampaiannya. Walaupun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang pasif, tetapi guru model tetap bersemangat dan antusias serta tidak menjadikan hal tersebut sebagai hambatan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna. Adapun persentase penilaian evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Nilai Pengetahuan Siswa

No	Indikator	Angka
1	Nilai terendah	77,5
2	Nilai tertinggi	100
3	Rata-rata nilai	87,5
4	Siswa yang tuntas	18
5	Siswa yang belum tuntas	0
6	Persentase ketuntasan	100%
7	Persentase tidak tuntas	0%

Berdasarkan hasil nilai evaluasi siswa Kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang pada materi teks eksplanasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; jumlah siswa yang mendapatkan predikat baik atau nilai 85-100 yaitu 13, dan jumlah siswa yang mendapatkan predikat cukup atau nilai 75-84 yaitu 5. Kemudian siswa yang berada di bawah KKM yaitu nihil.

Maka dapat disimpulkan berdasarkan pra tindakan dan tindakan selama dua siklus diperoleh data keaktifan belajar siswa meningkat cukup signifikan. Meningkatkan keaktifan belajar siswa ini setelah adanya implementasi model pembelajaran problem based learning tipe match up. Hasil pengamatan terhadap implementasi model pembelajaran problem based learning tipe match up dapat dicermati melalui tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa

Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
38%	65%	100%
Kurang	Cukup	Sangat Baik

Jika diamati pada tabel di atas, persentase hasil pengamatan keaktifan belajar siswa melalui implementasi model pembelajaran problem based learning tipe match up pada pra siklus berada di angka 44% , dengan kategori kurang, pada siklus I cukup meningkat yaitu 66% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat lebih tinggi yaitu mencapai 100% dengan kategori sangat baik. Hasil

Pengamatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning tipe match up meningkat dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Implementasi model pembelajaran problem based learning tipe match up dalam pembelajaran teks eksplanasi menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna, antusias, dan meningkatkan keaktifan siswa karena model pembelajaran problem based learning tipe match up berbasis student center sehingga membuat siswa berperan aktif untuk menemukan solusi atau jawaban suatu masalah melalui bernalar kritis, kolaborasi, dan diskusi.

Model pembelajaran *problem based learning tipe match up* menekankan siswa menjadi dinamis secara intelektual dan sungguh-sungguh. Latihan psikologis yang dilakukan pada model pembelajaran berbasis persoalan koordinatif dapat menjadikan pembelajaran bermakna dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengingatnya tanpa kendala. Model pembelajaran berbasis persoalan koordinatif dapat meningkatkan tindakan siswa, hal ini sesuai dengan penilaian Sanjaya, (2006:220) yang mengatakan kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning tipe match up* adalah dapat meningkatkan latihan pembelajaran siswa, baik secara intelektual maupun sesungguhnya. Dalam model pembelajaran ini terdapat komponen-komponen yang membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa sangat tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan. Ini sejalan dengan reaksi dan semangat siswa dalam berinteraksi tanya jawab dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung, komunikasi dengan teman sejawat kelompok, diskusi dalam pemecahan masalah serta hambatan dalam memahami teks eksplanasi, saling bertukar saran dan komentar terkait tugas yang disajikan kelompok lain.

Penerapan model pembelajaran problem based learning tipe match up dimulai dari guru model terlebih dahulu melatih siswa untuk menganalisis teks eksplanasi beserta tanya jawab terkait struktur, kaidah kebahasaan kemudian mengelompokkan siswa untuk melaksanakan game pencocokan kartu disertai dengan penugasan LKPD, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi menyajikan hasil diskusi secara berkelompok.

Jika dilihat dari hasil pengamatan, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia menggunakan model *problem based learning* tipe *match up* dengan meningkat cukup signifikan. Pada Pra siklus, rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 71,5 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I persentase rata-rata nilai siswa 77,5 yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase rata-rata aktivitas keaktifan siswa 87,5 termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan implementasi model pembelajaran *problem based learning* tipe *match up* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil proses pembelajaran dalam kontek memahami materi teks eksplanasi olwh siswa kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang. Peningkatan kualitas pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari pembelajaran interaktif yang dilaksanakan oleh siswa dan guru. Sementara penilaian hasil dapat dilihat melalui pengamatan siswa ketika melaksanakan proses pembelajaran juga meningkat dimulai dari tahap pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Hal itu juga sejalan dengan penilaian evaluasi siswa yang telah menggambarkan bahwa siswa telah memiliki kompetensi memahami dan menganalisi teks eksplanasi dengan nilai yang mencapai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* tipe *match up* dalam materi teks eksplanasi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP IT Ar Ridho Kota Palembang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Rata-rata persentase KKM belajar pada pra siklus sebesar 44% (kategori kurang) meningkat menjadi 66% (kategori cukup) pada siklus I. Setelah melaksanakan refleksi, penerapan model pembelajaran *problem based learning* tipe *match up* di siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilaksanakan perbaikan di siklus II.

Upaya memperbaiki proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut penguatan kepada siswa supaya berani menyampaikan gagasan, bertanya dan menjawab, memotivasi siswa agar selalu menyimak dengan penuh perhatian, memotivasi siswa supaya aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan, memberikan kesempatan kepada siswa agar secara bebas mengungkapkan pendapatnya.

Kemudian, peneliti dan guru mendiskusikan terkait tahapan pembelajaran yang tidak terlaksana. Setelah dilakukan upaya perbaikan dari hasil refleksi, hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus II yaitu berupa rata-rata persentase KKM siswa mengalami peningkatan menjadi 100% (kategori sangat baik).

Setelah proses penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk perbaikan yang lebih baik yaitu : (1) bagi instansi sekolah, agar selalu melaksanakan upgrading kepada guru supaya mengadaptasi model pembelajaran beragam misalnya model pembelajaran problem based learning tipe match up, supaya dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar interaktif dan bermakna bagi siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, (2) bagi guru, agar selalu rajin memotivasi serta memberikan semangat kepada siswa supaya dapat terlibat aktif ketika proses pembelajaran salah satunya melalui penerapan model pembelajaran problem based learning tipe match up sebagai variasi model pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kemudian (3) bagi peneliti berikutnya, agar melaksanakan telaah kajian yang lebih terperinci mengenai implementasi model pembelajaran problem based learning tipe match up supaya dapat meningkatkan semangat dan keaktifan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, I. 2012. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Azizah, N. M., & Sintia, R. (2023). Pemanfaatan Literasi Visual dalam Pembelajaran Menulis Poster. e-Prosiding PBSI IKIP Siliwangi.
- Hidayati. (2012). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Program DIIPGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid dan Suhendar, D. (2009). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Izzaty, Rita Eka, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press

Made, Wena. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.

Qomsiatun, Herman Budiyo, Eddy Pahar Harahap. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol (6) Nomor 3

Zuliana, E. 2015. "Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Kartu Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar". Volume 5 Nomor 1